

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan *psychological well-being* pada *caregiver* orang dengan gangguan jiwa dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,525$. Korelasi positif tersebut mengandung pengertian bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi *psychological well-being* pada *caregiver* orang dengan gangguan jiwa, dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah pula *psychological well-being* pada *caregiver* orang dengan gangguan jiwa. Dukungan sosial penting untuk meningkatkan *psychological well-being* pada *caregiver* orang dengan gangguan jiwa. *Caregiver* cenderung mengharapkan adanya dukungan sosial agar mampu bertahan serta memaknai kesulitan yang dialami dalam merawat orang dengan gangguan jiwa sebagai pengalaman hidupnya.

Besarnya koefisien determinasi (R^2) = 0,275 menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial memberikan sumbangan sebesar 27,5% terhadap *psychological well-being* pada *caregiver* orang dengan gangguan jiwa. Hal ini berarti masih ada 72,5% faktor lain yang mempengaruhi *psychological well-being* pada *caregiver* orang dengan gangguan jiwa. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi *psychological well-being* antara lain faktor demografis (usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, budaya), evaluasi terhadap pengalaman hidup, dan *locus of control*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi *Caregiver* Orang dengan Gangguan Jiwa

Melihat pentingnya peran dukungan sosial bagi pencapaian *psychological well-being*, maka disarankan kepada *caregiver* orang dengan gangguan jiwa untuk menjaga hubungan baik dan meningkatkan interaksi dengan lingkungan sosialnya seperti dengan keluarga, teman-teman, tetangga, dan tenaga professional (dokter atau petugas kesehatan lainnya), serta orang lain yang sering ditemui. Diharapkan dengan terbangunnya interaksi positif tersebut dapat dijadikan sebagai stimulus untuk memunculkan ketersediaan dukungan sosial dari keluarga, teman-teman, tetangga, dan tenaga professional (dokter atau petugas kesehatan lainnya), serta orang lain di sekitarnya kepada *caregiver* orang dengan gangguan jiwa agar benar-benar bisa tercapai *psychological well-being* yang tinggi pada *caregiver* orang dengan gangguan jiwa.

2. Bagi Masyarakat

Saat mengetahui di sekitarnya ada orang dengan gangguan jiwa, masyarakat disarankan untuk dapat membantu memberikan dukungan sosial pada *caregiver* orang dengan gangguan jiwa dalam menghadapi situasi berat yang dialami *caregiver*, sehingga *caregiver* merasa diterima dan dapat merawat orang dengan gangguan jiwa dengan bahagia sebagai bagian dari pengalaman hidupnya dan tidak menjadikannya sebagai tekanan atau beban.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial memberi kenaikan terhadap *psychological well-being* sebesar 27,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar *psychological well-being* pada *caregiver* orang dengan gangguan jiwa mendapat kontribusi dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu disarankan kepada peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan variabel lain yang menjadi faktor yang mempengaruhi *psychological well-being* seperti faktor demografis (usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, budaya), evaluasi terhadap pengalaman hidup, dan *locus of control*.
- b. Melihat kelemahan dalam penelitian ini memungkinkan terjadinya *faking good* yang merupakan salah satu kelemahan pengukuran menggunakan skala sehingga menyebabkan beberapa subjek menunjukkan hal-hal baik saja pada saat pengisian skala. Maka kepada peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mempertimbangkan waktu pengisian skala agar mengurangi kemungkinan terjadinya *faking good* yang dilakukan oleh subjek, karena semakin lama subjek mengisi skala pada suatu aitem, maka jawaban yang diberikan akan cenderung tidak murni kecocokannya dengan keadaan sesungguhnya.